

.....
**PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN ACCOUNTING*, UKURAN PERUSAHAAN,
 DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
 PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
 INDONESIA**

Oleh

Ni Putu Dian Primayanti¹, Desak Nyoman Sri Werastuti², I Gusti Ayu Purnamawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: ¹dian.primayanti@undiksha.ac.id, ²sri.werastuti@undiksha.ac.id,
³ayu.purnama@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan green accounting, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan sektor pertambangan yang menjadi populasi adalah sejumlah 66 perusahaan. Implementasi teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif sejumlah 10 perusahaan sektor pertambangan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan tahunan selama periode 2020 sampai dengan 2024. Metode analisis diawali dengan uji prasyarat dan dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi menuntut perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Persaingan usaha yang ketat seringkali memicu praktik yang merusak lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan tanah. Hal ini menjadi perhatian investor karena penurunan kualitas lingkungan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham, menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Narindra & Lestari, 2023). Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lima tahun terakhir menunjukkan bahwa persepsi pasar sangat dipengaruhi oleh kinerja dan citra perusahaan, termasuk kepeduliannya terhadap lingkungan (Wijaya & Agustin, 2015).



Gambar 1 Grafik IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa indeks saham gabungan atau IHSG mengalami tren fluktuasi selama lima tahun terakhir. Diketahui bahwa nilai IHSG per 1 Juli 2020 adalah senilai Rp.5.150,- dan nilai

IHSG per 21 Juni 2025 adalah senilai Rp.6.907,-. Nilai IHSG juga pernah mengalami kenaikan nilai tertinggi, yakni pada 1 September 2024 yaitu senilai Rp.7.910,-. Berdasarkan hal itu, nilai seluruh perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan sebesar 53,59% terhitung dari Juli 2020 hingga September 2024. Perhitungan ini didasarkan dengan melihat persentase selisih lebih/ kurang IHSG terhadap periode sebelumnya. Nilai perusahaan ini kemudian mengalami penurunan di tahun 2024-2025 sebesar 12,68%. Secara keseluruhan, nilai perusahaan terbuka yang tergabung dalam IHSG mengalami kenaikan sebesar 34,12% selama lima tahun terakhir.

Fenomena yang saat ini juga menjadi permasalahan yang cukup banyak diperbincangkan adalah adanya masalah penurunan nilai perusahaan yang dapat disebabkan oleh menurunnya kepercayaan dari stakeholder kepada perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah faktor lingkungan serta kurangnya tanggung jawab sosial organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, Pemerintah terus melakukan pengawasan dan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait pelanggaran usaha terhadap pencemaran lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Harahap (2024) dalam laman Media Indonesia menyebutkan:

“Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tengah melakukan pengawasan dan sosialisasi kepada 230 pelaku usaha dan kegiatan di wilayah wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang terindikasi melakukan pelanggaran dan berkontribusi dalam penurunan kualitas udara di wilayah Jabodetabek pada 2024. Daftar 11 perusahaan yang dihentikan kegiatannya yaitu PT MMLN, PT XYSI, PT BAI, PT GIS dan PT IMP di Kabupaten Tangerang; PTRGL dan PT CBS di Kabupaten Serang; PT III, PT

WJSI dan PT EMI di Kabupaten Bekasi; serta PT ASI di Kabupaten Karawang. PT MMLN dan PT RGM bergerak di bidang pengelolaan limbah B3, sedangkan 9 perusahaan lainnya bergerak di peleburan atau pengolahan logam.”

Di Indonesia, sektor pertambangan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi, namun seringkali dikaitkan dengan kerusakan lingkungan yang signifikan seperti deforestasi, pencemaran sungai, dan polusi udara (Saputri et al., 2023). Beberapa kasus besar termasuk pencemaran Teluk Buyat oleh PT Newmont Minahasa Raya, degradasi lingkungan akibat tailing PT Freeport Indonesia di Papua, pencemaran logam berat di Teluk Weda, dan kerusakan terumbu karang di Bangka Belitung menunjukkan kelalaian perusahaan yang terus-menerus terhadap keberlanjutan lingkungan (Tempo.co, 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka disebutkan bahwa sektor industri yang paling berdampak terhadap pencemaran lingkungan adalah sektor pengelolaan limbah B3 dan sektor pertambangan. kasus-kasus yang telah dipaparkan di atas menjadi bukti masih banyak perusahaan-perusahaan yang lalai akan dampak dari kerusakan lingkungan. Suatu perusahaan wajib memberikan informasi mengenai kegiatan dan tanggung jawab sosial perusahaannya, sama halnya dengan bagaimana pengungkapan keuangan yang dilakukan perusahaan. Akuntansi tidak dapat dipisahkan dengan suatu proses bisnis yang diprediksi menjadi salah satu faktor krisis lingkungan. Perusahaan hendaknya tidak hanya berfokus pada kesejahteraan pemilik dan manajemen saja, akan tetapi seluruh pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, dan lingkungan tempat perusahaan itu didirikan (Dwicahyanti & Priono, 2021)

Salah satu strategi untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan adalah melalui penerapan green accounting, yaitu pelaporan

biaya dan aktivitas terkait lingkungan secara transparan (Hamidi, 2019). Di samping itu, menurut (Purnamawati et al., 2018) menyebutkan bahwa akuntansi hijau menjadikan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional. Oleh karena itu, pemikiran baru perlu diadopsi dalam desain produk, guna mempertahankan keuntungan yang ada, meningkatkan kinerja lingkungan, atau memenuhi aturan akuntansi hijau yang berlaku. Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi persepsi investor perusahaan besar dinilai lebih mampu mengelola risiko dan tanggung jawab lingkungan (Aulia et al., 2020)). Kinerja lingkungan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, dan berpotensi menaikkan nilai perusahaan (Adyaksana et al., 2024). Namun, penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga faktor ini terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Sundari, 2024; Yani & Wijaya, 2024). Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang memiliki risiko dampak lingkungan tinggi dan memerlukan transparansi dalam pengungkapan lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan ini dapat memberikan gambaran kepada investor juga pemangku kepentingan mengenai sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada teori legitimasi dan teori sinyal. Teori legitimasi menekankan pentingnya kesesuaian aktivitas perusahaan dengan norma dan nilai masyarakat agar memperoleh penerimaan sosial. Lindblom 1994 (Salira Puspa, 2022) menyebut legitimasi sebagai kontrak sosial antara perusahaan dan

masyarakat, di mana keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada sejauh mana aktivitasnya diterima secara sosial (Zenitha, 2022). Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal positif seperti tanggung jawab lingkungan akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham (Mergie & Melinda, 2024)), sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi (Lestari & Khomsiyah, 2023). Kedua teori ini penting sebagai dasar dalam menjelaskan keterkaitan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan prospek baik dan meningkatkan kepercayaan investor (Surya et al., 2023) (Yuliani E & Prijanto B, 2022) Peningkatan nilai ini dapat diukur melalui beberapa indikator seperti Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Market to Book Value, dan Tobin's Q. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di antaranya adalah green accounting, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan. Green accounting menekankan pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan (Hamidi, 2019) (Septiana & Sundari, 2024) yang tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memberi sinyal positif kepada investor tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Putri et al., 2023)

Selain itu, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan turut memengaruhi persepsi pasar. Perusahaan besar dengan aset yang tinggi dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor karena prospek pertumbuhannya yang lebih baik ((Hidayat & Khotimah, 2022); (Aulia et al., 2020). Di sisi lain, kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengurangi dampak negatif aktivitas

operasional terhadap lingkungan ((Adyaksana et al., 2024). Di Indonesia, penilaian ini sering diukur melalui program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (Lestari & Khomsiyah, 2023) Kinerja lingkungan yang baik akan memperkuat legitimasi sosial, memberikan sinyal positif, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, green accounting, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan memiliki keterkaitan erat dalam memengaruhi nilai perusahaan melalui mekanisme legitimasi dan sinyal.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Selain itu, diperlukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Adapun, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang berbentuk time series. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data yang berbentuk time series adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang didapatkan berasal dari penelitian terdahulu dan literatur serta jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan dari tahun 2020-2024 pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan laman resmi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil akhir dari proses seleksi ini menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dari

66 populasi yang ada. Analisis data dilakukan secara statistik dengan bantuan *software* SPSS meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 10 perusahaan. Pada setiap perusahaan diambil laporan tahunan selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu tahun 2020-2024. Oleh karena itu, jumlah data yang diolah adalah sejumlah 50 data. Jumlah ini dinyatakan telah memenuhi kriteria penelitian. Berikut di bawah ini adalah hasil deskripsi data penelitian ditinjau dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviatio n
<i>Green Accountin g (X1)</i>	50	0	1	0,40
Ukuran Perusaha n (X2)	50	27,85	31,6 2	29,88
Kinerja Lingkung an (X3)	50	3	5	3,50
Nilai Perusaha n (Y)	50	0,62	2,14	1,17

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel

independen maupun dependen bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tahap Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviaton	0,29875270
Most Extreme Differences	Absolute	0,131
	Positive	0,131
	Negative	-0,110
Test Statistic		0,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,033

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,033. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pengujian ini bersifat tidak valid dan tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Ada suatu hal yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya pengujian asumsi klasik, yaitu adanya data outlier dalam data yang diamati. Untuk mendeteksi adanya data outlier, maka dapat dilakukan dengan metode Boxplot. Metode Boxplot merupakan metode yang mempergunakan nilai kuartil dan jangkauan untuk mendeteksi outlier, sehingga pada metode ini dapat mengetahui adanya outlier untuk masing-masing variabel. Adapun, perlakuan terhadap data outlier ini dapat dihapuskan dari data penelitian atau dapat dilakukan sampling ulang. Setelah mencari data

data yang outlier maka didapat bahwa data outlier terdapat pada variabel nilai perusahaan. data outlier adalah data urutan ke-17 dan ke-21 (Nilai Perusahaan). Setelah melakukan eliminasi data outlier, maka dilakukan pengujian normalitas tahap kedua. Hasil uji normalitas tahap kedua dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tahap Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviaton	0,26868177
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,118
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,087

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 tersebut, maka diketahui bahwa nilai signifikansi untuk uji normalitas tahap kedua adalah lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke tahapan uji asumsi klasik berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Salah satu alat statistik yang umum digunakan dalam analisis ini adalah Variance Inflation Factor (VIF), di mana data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Green Accounting (X1)	0,986	1,014
Ukuran Perusahaan (X2)	0,714	1,401
Kinerja Lingkungan (X3)	0,722	1,385
Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Hasil pada tabel 4 menyebutkan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Collinearity Tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara itu, seluruh variable penelitian menunjukkan nilai Statistics VIF kurang dari 10. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data pengamatan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual konsisten pada setiap pengamatan, kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksamaan varians, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan metode Glejser untuk mendeteksi gejala tersebut, dengan acuan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uraian	Nilai Sig.
(Constant)	0,170
Green Accounting (X1)	0,178
Ukuran Perusahaan (X2)	0,204
Kinerja Lingkungan (X3)	0,120

Uraian	Nilai Sig.
a. Dependent Variable: Abs RES	

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data pengamatan.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara data pada periode tertentu (t) dengan data pada periode sebelumnya (t-1). Salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Run Test. Adapun, kriteria pengujian yang ditetapkan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,01680
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	23
Z	-0,438
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,662
a. Median	

Sumber : Hasil pengujian SPSS (2025)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 tersebut, maka dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil uji Run Test adalah 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) lebih besar dari kriteria yang ditetapkan, yakni 0,05. Dengan kata lain, hasil uji autokorelasi lolos dan menyatakan tidak adanya gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,408	0,434	
Green Accounting	-0,209	-2,675	0,010
Ukuran Perusahaan	0,002	0,052	0,959
Kinerja Lingkungan	0,220	3,008	0,004

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2025).

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y = 0,408 - 0,209X_1 + 0,002X_2 + 0,220X_3 + e$$

Adapun, penjelasan mengenai hasil pada persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada persamaan regresi, nilai konstanta menunjukkan nilai 0,408. Nilai ini menyatakan bahwa tanpa adanya variabel green accounting, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan, maka nilai perusahaan memiliki nilai tetap sebesar 0,408. Dengan maksud lain, apabila masing-masing variabel independen bernilai 0, maka variabel dependen akan tetap bernilai 0,408.
2. Nilai koefisien variabel green accounting adalah sebesar -0,209. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan bernilai tetap (konstan), maka setiap peningkatan green accounting sebesar 1 satuan akan

menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,209.

3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel green accounting dan kinerja lingkungan bernilai tetap (konstan), maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,002.
4. Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel green accounting dan ukuran perusahaan bernilai tetap (konstan), maka setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,220.

Uji Parsial T

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial, begitupun sebaliknya.

Tabel 8 Hasil Hasil Uji Parsial T

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,408	0,434	
Green Accounting	-0,209	-2,675	0,010
Ukuran Perusahaan	0,002	0,052	0,959
Kinerja Lingkungan	0,220	3,008	0,004

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2025).

Hasil uji parsial t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan
Hasil uji parsial t pada variabel green accounting menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hasil ini menyatakan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang

artinya hipotesis diterima. Oleh karena itu, green accounting secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,959. Hasil ini menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya hipotesis ditolak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial t pada variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini menyatakan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya hipotesis diterima. Oleh karena itu, kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,554	0,307	0,259
Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Komite Audit, Kepemilikan Pemerintah, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi		

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2025).

Berdasarkan tabel 9. diatas dapat diketahui hasil output uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,259. Hal ini menandakan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 mampu menjelaskan

25,9% variasi dari variabel Nilai Perusahaan. Sementara untuk 74,1% sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, uji parsial t, dan koefisien determinasi maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Kesimpulan Hipotesis Penelitian

Variabel	Pengaruh	Signifikan/ Tidak Signifikan	Keterangan
Green Accounting	Negatif	Signifikan	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	Positif	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Kinerja Lingkungan	Positif	Signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber: Hasil pengujian SPSS (2025).

Hasil kesimpulan hipotesis penelitian pada tabel 10 menyatakan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa "Pengaruh green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan". Hasil pada tabel 10 menyatakan bahwa variabel green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_1 penelitian ditolak.
2. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa "Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan". Hasil pada tabel 10 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_2 penelitian ditolak.

3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa “Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hasil pada tabel 10 menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H3 penelitian diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel green accounting adalah -0,209. Sementara itu, hasil uji parsial t menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,010. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa variabel green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat nilai green accounting, maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Secara teori mengungkapkan bahwa penerapan green accounting melalui pengalokasian biaya lingkungan memungkinkan perusahaan membangun kepercayaan publik. Dengan menjalankan kinerja berkelanjutan, perusahaan mampu mengurangi potensi masalah lingkungan yang dapat berdampak negatif. Praktik ini juga memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan para *stakeholders* terhadap keberlanjutan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa mendatang. Menurut (Lestari & Khomsiyah, 2023) mengungkapkan green accounting merupakan metode evaluasi kuantitatif atas biaya dan efektivitas upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, perusahaan perlu mencantumkan informasi ini dalam laporan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-

perusahaan pertambangan belum berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusman & Syahbannuddin (2024) yang mengungkapkan bahwa green accounting memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun sejumlah perusahaan mulai mengadopsi akuntansi hijau, para investor masih belum menjadikan informasi tersebut sebagai elemen utama dalam menilai kinerja perusahaan. Dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak positif dari penerapan green accounting. Di sisi lain, pemahaman pasar yang masih terbatas mengenai pentingnya akuntansi ramah lingkungan turut berkontribusi terhadap minimnya pengaruh pada nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting dalam sektor pertambangan belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap penilaian pasar, meskipun perusahaan telah melakukan upaya ke arah tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,002. Sementara itu, hasil uji parsial t menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,959. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, namun tidak secara signifikan.

Ukuran suatu perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan jumlah total aset yang tercatat dalam laporan keuangan, dan diklasifikasikan sebagai besar atau kecil. Faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan tersebut dalam mengakses

pendanaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, menurut (Gayatri & Yuniarta, 2024) mengungkapkan bahwa total aset yang besar mencerminkan perusahaan tidak mampu mengelola asetnya secara efektif, sehingga mengindikasikan terjadinya penimbunan aset dan perputaran aset yang lama. Hal ini secara tidak langsung mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang kurang efektif. Akibatnya menyebabkan dampak pada perusahaan itu sendiri berupa kenaikan nilai perusahaan yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Avelyn & Syofyan, 2023) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan kenyataan di lapangan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q dikatakan baik bila ≥ 1 .

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel kinerja lingkungan adalah 0,220. Sementara itu, hasil uji parsial t menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,004. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat nilai kinerja lingkungan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, terutama dalam upaya mengurangi dampak negatif seperti pencemaran dan kerusakan akibat aktivitas operasional. Perusahaan yang menyampaikan informasi terkait kinerja lingkungan secara transparan dan tepat dalam laporan tahunan cenderung memperoleh

tanggapan positif dari investor karena dinilai telah memenuhi tanggung jawabnya, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Adyaksana dkk. (2024) mengungkapkan bahwa semakin lengkap dan transparan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin positif pula citra perusahaan di mata publik. Hal ini mendorong investor untuk lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap memiliki reputasi yang baik dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian oleh Surya dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki sertifikasi PROPER menunjukkan keterkaitan positif terhadap berbagai aspek internal dan eksternal yang menjadi kepentingan perusahaan. Hal ini mencerminkan sikap proaktif dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, termasuk partisipasinya pada level nasional dan internasional. Hal ini menjelaskan, di mana perusahaan diharuskan untuk terus berinovasi melalui pengembangan produk atau proses guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan turut berkontribusi pada pelestarian alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Pengungkapan green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun saran atas penelitian ini, yakni:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh kuat searah dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu,

bagi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan agar meningkatkan kinerja lingkungannya dalam operasional perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan dengan menarik calon investor dan menambah nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya diperkenankan untuk menambah variabel penelitian. Hal ini dikarenakan variabel green accounting, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan memiliki model yang lemah. Untuk itu, diharapkan adanya pembaharuan dari segi variabel maupun indikator yang diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adyaksana, R. I., Umam, M. S., Adhivinna, V. V., & Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *UBMJ: UPY Business and Management Journal*, 3(1), 1–10.
- [2] Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6, 1–7. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- [3] Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEA: Jurnal Eksploitasi Akuntansi*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>
- [4] Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 868–874. <https://doi.org/10.46799/jurnal>
- [5] Gayatri, N. A. A., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 356–370. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- [6] Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- [7] Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- [8] Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 527–539. <https://www.globalreporting.org/>
- [9] Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- [10] Narindra, & Lestari, W. (2023). PENGARUH SUSTAINIBILITY REPORTING, INTANGIBLE ASSET, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) PADA NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).

- [11] Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2018). Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149–156. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>
- [12] Putri, R. L., Werastuti, D. N. S., Saptana, Wahyono, E., & Hastuty, E. D. (2023). Green Economy and Low Carbon Development Drive National Economic Growth and Improve Social Welfare. *Journal of Finance, Economics and Business*, 1(2), 157–185. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/feb>
- [13] Salira Puspa, C. (2022). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- [14] Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 94–111.
- [15] Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 210–220. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- [16] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- [17] Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- [18] Wijaya, T. S. J., & Agustin, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(1), 1–16.
- [19] Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022. *MDP Student Conference*, 489–496. www.cnbcindonesia.com,
- [20] Yuliani E, & Prijanto B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- [21] Yusman, & Syahbannuddin, H. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 31–42.
- [22] Zenitha, S. T. Y. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Jember.